



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 5 (2) Maret-Agustus 2026: 464-469

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MINI UNTUK MASA DEPAN MANDIRI UNTUK ANAK PANTI ASSAYIDAH ASRI

Kamelia¹, Fadillah Rahman², Fauzi Aulia Irawan³, Fadillah⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pamulang

Email : fadllhrhmn@gmail.com¹²³, dosen02197@unpam.ac.id⁴

ABSTRACT

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu strategi penting dalam membentuk kemandirian dan membekali generasi muda dengan keterampilan praktis untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Assayidah Asrie dengan tujuan memberikan pengetahuan dasar dan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam bidang kewirausahaan melalui pendekatan mini workshop. Metode pelatihan meliputi penyuluhan, simulasi usaha kecil, serta pembimbingan pembuatan produk sederhana yang dapat dipasarkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang konsep dasar kewirausahaan, minat untuk mencoba berwirausaha, serta tumbuhnya kepercayaan diri dalam mengembangkan potensi diri. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih mandiri bagi anak-anak di bawah asuhan yayasan. **Kata kunci:** kewirausahaan, pelatihan, kemandirian, anak yayasan, Assayidah Asrie.

ABSTRACT

Entrepreneurship training is an important strategy in building independence and equipping the younger generation with practical skills to face future economic challenges. This activity was carried out at the Assayidah Asrie Foundation with the aim of providing basic knowledge and direct experience to children in the field of entrepreneurship through a mini workshop approach. Training methods include counseling, small business simulations, and guidance on making simple products that can be marketed. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the basic concepts of entrepreneurship, interest in trying entrepreneurship, and growing self-confidence in developing their potential. This training is expected to be the first step towards a more independent future for children under the care of the foundation.

Keywords: *entrepreneurship, training, independence, children of the foundation, Assayidah Asrie.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh anak-anak di bawah asuhan yayasan sering kali berakar pada keterbatasan akses terhadap pendidikan keterampilan dan peluang ekonomi yang memadai. Dalam konteks ini, penting untuk memberikan bekal yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga praktis dan aplikatif, seperti kewirausahaan. Kewirausahaan tidak hanya menjadi solusi untuk menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, serta kemandirian dalam menghadapi masa depan.

Yayasan Assayidah Asrie, sebagai lembaga sosial yang bergerak dalam pembinaan dan pengasuhan anak-anak menjadi tempat yang strategis untuk melaksanakan program pelatihan kewirausahaan mini. Anak-anak yang berada dalam naungan yayasan memiliki potensi besar yang perlu digali dan dikembangkan agar mereka dapat mandiri secara ekonomi di masa depan.

Pelatihan kewirausahaan mini ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif. Kegiatan mencakup pengenalan dasar-dasar kewirausahaan, pembelajaran melalui praktik langsung, serta pendampingan dalam proses pembuatan dan pemasaran produk sederhana. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta pelatihan mampu memahami konsep kewirausahaan secara menyeluruh dan termotivasi untuk mengembangkan usaha kecil sejak dini.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan anak-anak Yayasan Assayidah Asrie memperoleh pengalaman awal dalam dunia usaha serta memiliki gambaran tentang bagaimana mereka dapat menciptakan peluang ekonomi sendiri. Program ini tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai kemandirian, kerja keras, dan tanggung jawab sebagai bekal untuk membangun masa depan yang lebih baik.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana memberikan akses pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dasar kepada anak-anak di bawah asuhan Yayasan Assayidah Asrie?
2. Bagaimana merancang pelatihan kewirausahaan yang menarik, edukatif, dan aplikatif agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha sejak dini?

TUJUAN KEGIATAN

1. Memberikan pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan kepada anak-anak di bawah asuhan Yayasan Assayidah Asrie.
2. Membekali peserta dengan keterampilan praktis melalui pelatihan dan praktik pembuatan produk sederhana.
3. Membangun motivasi, rasa percaya diri, kreativitas, dan kemandirian anak-anak dalam menciptakan peluang ekonomi secara mandiri di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelatihan kewirausahaan mini

Pelatihan kewirausahaan mini adalah suatu bentuk program pembelajaran atau pendampingan yang dirancang untuk mengenalkan pengetahuan dasar, keterampilan praktis, dan sikap kewirausahaan kepada peserta dengan cakupan materi yang sederhana, metode pelaksanaan yang singkat, dan pendekatan yang aplikatif. Pelatihan ini biasanya difokuskan pada pengenalan konsep dasar kewirausahaan, motivasi untuk berwirausaha, serta praktik langsung pembuatan produk atau jasa sederhana yang dapat dijual.

Tujuan pelatihan kewirausahaan mini

1. Memberikan wawasan awal tentang kewirausahaan sebagai alternatif untuk menciptakan peluang kerja mandiri.
2. Melatih keterampilan praktis yang relevan dengan usaha mikro atau kecil
3. Menanamkan nilai-nilai wirausaha seperti kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, kreativitas, dan pantang menyerah.

Ciri-ciri pelatihan kewirausahaan mini

1. Materi dasar dan ringkas yaitu, Fokus pada pengenalan apa itu wirausaha, bagaimana cara menemukan ide usaha, cara memasarkan, dan pengelolaan keuangan sederhana.
2. Durasi singkat, Biasanya Pelatihan ini biasanya hanya dilaksanakan dalam hitungan jam atau beberapa pertemuan singkat.
3. Metode praktik langsung yaitu, Peserta diajak membuat produk nyata, seperti kerajinan, makanan, minuman, atau barang sederhana yang bisa dijual.
4. Sasaran pemula, Biasanya menyasar anak-anak, remaja, pelajar, atau masyarakat yang belum punya pengalaman berwirausaha, seperti pengabdian kami kepada Masyarakat yang bertempat di Panti Asuhan
5. Biaya rendah, Karena skalanya kecil, biaya pelaksanaan relatif murah, dengan bahan dan alat yang mudah diperoleh.
6. Output sederhana, biasanya Hasil pelatihan bisa berupa produk mini, ide usaha kecil, atau simulasi penjualan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan mini ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan pembelajaran langsung melalui praktik pembuatan gelang manik-manik. Pelatihan diawali dengan pemberian materi pengantar mengenai dasar-dasar kewirausahaan yang disampaikan secara sederhana dan interaktif agar mudah dipahami oleh anak-anak panti asuhan. Peserta diajak berdiskusi tentang pentingnya memiliki keterampilan praktis untuk menciptakan peluang usaha mandiri, serta diberikan motivasi agar memiliki keberanian memulai usaha kecil sejak dini.

Setelah materi pengantar, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik pembuatan gelang manik-manik. Peserta diperkenalkan terlebih dahulu dengan berbagai jenis bahan dan peralatan yang digunakan, seperti benang elastis, jarum, serta manik-manik beragam warna dan bentuk. Anak-anak diberi kebebasan untuk berkreasi dalam memilih pola dan desain gelang sesuai dengan selera masing-masing. Pendamping mendampingi setiap tahap proses, mulai dari merangkai manik-manik, mengikat benang, hingga memastikan hasil akhir gelang rapi dan siap digunakan atau dijual.

Pada tahap akhir, peserta diajak melakukan simulasi sederhana penghitungan biaya produksi dan harga jual gelang yang telah dibuat. Dalam diskusi kelompok kecil, anak-anak belajar cara menghitung modal bahan, menentukan keuntungan, dan menyusun rencana sederhana untuk menjual produk mereka. Kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama untuk mengevaluasi pengalaman belajar serta membangun semangat berwirausaha secara bertahap. Melalui metode ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan membuat gelang manik-manik, tetapi juga memahami langkah-langkah dasar dalam memulai usaha kecil secara mandiri.

Desain dan pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif secara langsung (direct engagement). Pelatihan dirancang untuk berlangsung dalam suasana interaktif, dengan metode edukasi langsung, praktik keterampilan, dan refleksi bersama. Fokus pendekatan ini adalah membangun pemahaman dan keterampilan peserta melalui pengalaman

nyata, interaksi, dan pendampingan selama proses berlangsung.

Langkah-Langkah Pelaksanaan:

1. Identifikasi Peserta:

Anak-anak panti asuhan Yayasan Assayidah berusia antara 12 hingga 18 tahun yang siap mengikuti pelatihan secara aktif. Pendataan dilakukan untuk memahami latar belakang, minat, dan kesiapan mereka dalam mengikuti pelatihan.

2. Pelatihan Menabung dan Keuangan Pribadi:

Sesi dialog terbuka tentang pengalaman mereka dalam mengelola uang saku.

Simulasi menabung dan pengambilan keputusan finansial sehari-hari.

3. Pelatihan Kewirausahaan Kecil (Manik-Manik):

Peserta dikenalkan langsung dengan bahan-bahan manik-manik.

Sesi praktik pembuatan produk seperti gelang, cincin dan kalung

Diskusi kelompok tentang ide kreatif, warna, dan fungsi produk.

4. Simulasi Pengelolaan Uang Hasil Usaha:

Pendampingan dalam menghitung pendapatan dan keuntungan sederhana.

Latihan mengalokasikan hasil usaha untuk menabung, modal ulang, dan kebutuhan pribadi.

Diskusi reflektif tentang manfaat kerja keras dan perencanaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan mini di Yayasan Assayidah Asrie berhasil menarik antusiasme anak-anak yang menjadi peserta. Dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan minat yang tinggi saat sesi praktik pembuatan produk manik-manik. Anak-anak aktif bertanya, mencoba, dan saling membantu ketika merangkai bahan menjadi produk jadi seperti gelang, cincin, dan kalung. Produk yang dihasilkan pun cukup bervariasi dengan ide desain yang kreatif sesuai preferensi masing-masing peserta.

Selain itu, simulasi pengelolaan uang hasil usaha juga berjalan dengan baik. Anak-anak dapat memahami cara sederhana menghitung modal, keuntungan, dan cara membagi hasil penjualan untuk ditabung atau dijadikan modal usaha selanjutnya. Peserta juga mampu mempraktikkan perhitungan keuangan secara berkelompok dengan bimbingan pendamping. Hasil simulasi ini memperlihatkan bahwa anak-anak mulai paham pentingnya merencanakan penggunaan uang secara bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan pengalaman awal yang berharga dalam berwirausaha. Anak-anak tidak hanya mendapat pengetahuan teoritis, tetapi juga merasakan proses langsung memproduksi barang, menghitung biaya, hingga berdiskusi mengenai cara memasarkan produk. Keberhasilan pelatihan ini terlihat dari hasil wawancara singkat yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta ingin mencoba membuat produk serupa di luar kegiatan pelatihan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pelatihan kewirausahaan mini di Yayasan Assayidah Asrie memberikan gambaran bahwa pendekatan pembelajaran langsung atau *learning by doing* sangat efektif untuk kelompok usia anak-anak panti asuhan. Materi yang sederhana, praktik yang menyenangkan, dan pendampingan yang intensif membuat peserta lebih mudah memahami konsep kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan awal pelatihan, yaitu membekali anak-anak dengan pengetahuan dasar dan pengalaman praktis agar berani mencoba berwirausaha sejak dini.

Kegiatan simulasi pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu poin penting yang mendukung tujuan pelatihan. Dengan belajar menghitung pendapatan, keuntungan, serta membagi uang untuk tabungan dan modal, anak-anak dapat menumbuhkan sikap bertanggung

jawab terhadap keuangan. Ini menjadi bekal yang sangat penting agar kelak mereka memiliki kebiasaan mengelola keuangan dengan lebih baik, yang juga mendukung tumbuhnya pola pikir mandiri dan tidak hanya bergantung pada bantuan yayasan.

Pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa meskipun dalam skala kecil, program kewirausahaan mini dapat menjadi solusi awal untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Dengan adanya kegiatan serupa secara berkelanjutan, diharapkan peserta semakin terlatih untuk mengembangkan kreativitas, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang lebih luas. Pendekatan ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang relevan bagi yayasan-yayasan lain yang memiliki misi serupa dalam membekali anak-anak asuh dengan keterampilan hidup praktis.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan mini di Yayasan Assayidah Asrie telah berhasil memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi anak-anak panti asuhan. Program ini mampu menjawab permasalahan keterbatasan akses pengetahuan kewirausahaan dengan pendekatan yang sederhana namun aplikatif, melalui metode praktik langsung, pendampingan intensif, dan suasana belajar yang interaktif. Anak-anak tidak hanya dikenalkan pada konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga diajak untuk mempraktikkan pembuatan produk, menghitung biaya, merancang harga jual, hingga mensimulasikan pengelolaan keuntungan, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang utuh dan konkret.

Selain aspek keterampilan, pelatihan ini juga berperan penting dalam menanamkan sikap mental positif, seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian dalam mengelola hasil usaha. Peserta belajar bekerja sama, berdiskusi, dan menuangkan ide kreatif dalam membuat produk manik-manik, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa bangga atas hasil karya sendiri. Nilai tambah lainnya, anak-anak mulai memahami pentingnya mengelola keuangan secara sederhana, seperti membagi hasil penjualan untuk ditabung, digunakan sebagai modal kembali, atau kebutuhan lainnya, yang menjadi modal berharga untuk masa depan mereka.

Keberhasilan pelatihan ini juga menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi skala kecil sangat relevan diterapkan di lingkungan yayasan sosial. Program serupa dapat menjadi sarana untuk menggali potensi anak-anak, mempersiapkan mereka agar lebih siap menghadapi tantangan hidup di luar yayasan, sekaligus mengurangi ketergantungan pada bantuan pihak lain. Jika dilakukan secara berkesinambungan dan dikembangkan dengan variasi produk maupun pemasaran, pelatihan kewirausahaan mini dapat menjadi gerakan nyata untuk menyiapkan generasi muda yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing. Dengan demikian, diharapkan yayasan dapat terus melanjutkan upaya pembinaan kewirausahaan ini sebagai investasi sosial jangka panjang untuk membentuk masa depan anak-anak asuh yang lebih cerah dan mandiri secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. Y., & Yuwono, B. E. (2017). Pengembangan model pelatihan kewirausahaan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 23-32.
- Handayani, S. R., & Utomo, S. H. (2018). Pelatihan kewirausahaan dan minat berwirausaha pada remaja panti asuhan. *Jurnal Abdimas Madani*, 2(2), 145-151.
- Hidayat, D. R., & Fauziah, N. (2020). Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPED)*, 8(1), 1-9.
- Pranoto, Y. K., & Wulandari, T. (2016). Pelatihan kewirausahaan untuk peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 47-54.
- Sari, A. D., & Lestari, H. (2021). Penguatan literasi keuangan melalui program edukasi menabung bagi anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 13-22.
- Suyanto, B., & Sudjarwo. (2019). Anak jalanan dan anak panti: Studi perlindungan dan pemberdayaan sosial. Malang: UB Press.
- Yulianti, L., & Ardiansyah, M. N. (2022). Pelatihan keterampilan kerajinan tangan sebagai alternatif peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58-64.